



Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Bengembangkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik pada Tema 2 di Kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang

Abdul Hakim¹, Yulia², Musfirah³

Universitas Negeri Makassar

Email: abdul.hakim6254@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Fokus pada penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan subjek guru dan siswa kelas V SDN 2 Masepe tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Prosedur dan desain penelitian yang digunakan yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari pelaksanaan diperoleh data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan mencapai kategori kurang namun pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai kategori baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menerapkan model discovery learning dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik pada tema 2 di kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Rasa Ingin Tahu, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Upaya pembentukan karakter diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Peraturan Presiden tersebut disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Guru sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik sekolah dasar. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan baik adalah rasa ingin tahu.

Menurut Fadillah dan khorida (2013:44) "rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar". Selain itu, Kurniawan (2013:149) berpendapat bahwa "rasa ingin tahu adalah sebagian dari karakter peserta didik dan keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa serta tidak mudah dibodohi dan ditipu oleh informasi". Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap atau hasrat seseorang untuk berupaya mengumpulkan dan mengetahui informasi lebih mendalam berdasarkan apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2021 di kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang, calon peneliti melihat masih rendahnya sikap rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya sikap rasa ingin tahu peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor peserta didik. Faktor guru yaitu pembelajaran kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran kurang mengembangkan kemandirian peserta didik dalam mencari materi pembelajaran, kurang mengajak peserta didik mengamati suatu fenomena atau permasalahan, dan kurang melibatkan peserta didik secara langsung untuk aktif mencari tahu di dalam kelas

Berangkat dari masalah tersebut, guru sebagai seorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memunculkan dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Widiasworo (2017:161), "*discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya". Kegiatan pembelajaran *Discovery* (penemuan) dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pada proses menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Salah satu tujuan model *discovery learning* menurut Azhar (Oktavioni, 2017) sebagai model belajar mengajar yaitu membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu. mengacu pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebelumnya yang dilaksanakan oleh Anut (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik kelas V SD Negeri Mamajang 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

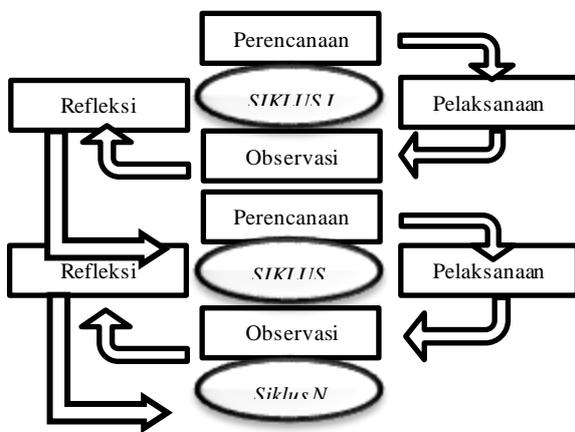
Berdasarkan kesesuaian masalah yang terjadi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan serta keberhasilan penelitian tindakan kelas sebelumnya dengan menggunakan Model *Discovery Learning*, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik pada Tema 2 di Kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru dan peserta didik kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang yang aktif terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan dengan menggunakan model Discovery Learning.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini menurut Arikunto, dkk (2012:16) terdiri dari tahap perencanaan (merencanakan/menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian), pelaksanaan tindakan (melakukan kegiatan penelitian), pengamatan (melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung), dan refleksi (melihat kembali apa yang telah dilakukan. Adapun tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada bagan yang tergambar di bawah ini :



Gambar 1. Model Tahapan – Tahapan Pelaksanaan PTK oleh Arikunto (Suyadi, 2015:49)

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil dari sekolah berupa bukti-bukti yang dibutuhkan selama penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dan hanya dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan lembar observasi terkait fokus penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari analisis terhadap aktifitas pembelajaran peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Menurut Sanjaya (2012), analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut : (a) Tahap Pertama reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. (b) Tahap kedua yaitu mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.. (c) Tahapan ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua aspek tersebut, dibuatkan indikator keberhasilan, yakni indikator proses dan indikator capaian optimum sikap rasa ingin tahu. (a) Indikator proses : Kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator proses, yaitu proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah metode *Discovery Learning* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (80% - 100%). (b) Indikator capaian optimum sikap rasa ingin tahu : Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, apabila terdapat 80% peserta didik memperoleh nilai sikap 2,67 - 4,00 dengan predikat baik (mulai berkembang).

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar peserta didik adalah sesuai dengan kriteria standar sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa

<i>Interval</i>	<i>Kualifikasi</i>
80% - 100%	Baik (B)
59% - 79%	Cukup (C)
0% - 58%	Kurang (K)

Sumber: Pencapaian Proses Pembelajaran Sumber : Zain A, dkk (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan ke dalam uraian tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebagai berikut: (1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa. (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* (3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. (4) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. (5) Membuat tes evaluasi akhir siklus I. (6) Membuat lembar jawaban tes evaluasi. (7) Membuat rambu-rambu jawaban tes evaluasi siklus I dan pedoman penskoran siklus I. (8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Handphone.

Hasil pengamatan terhadap peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang direncanakan, 1 indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi kurang (K). 4 indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi cukup (C), dan 1 indikator yang dilaksanakan peneliti dengan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan

lembar observasi guru mencapai kategori kurang (K) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus ini berada pada kualifikasi kurang (K) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Hasil inilah yang kembali menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap rasa ingin tahu peserta didik adalah 2,41 dikategorikan Cukup berdasarkan indikator keberhasilan. dari 26 peserta didik, 2 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7,69%, 11 peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 42,31%, 4 peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase 15,38% dan 9 peserta didik berada pada kategori kurang dengan persentase 34,62%.

Data hasil observasi perkembangan sikap rasa ingin tahu peserta didik setelah diterapkan model *discovery learning* pada siklus 1 menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 terdapat 13 (50%) peserta didik yang dikategorikan tuntas dan 13 (50%) peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka nilai sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I belum tuntas atau belum berhasil, karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% peserta didik mendapat nilai sikap 2,67-4,00

Hasil pengamatan terhadap peneliti sebagai guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang direncanakan tidak ada indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi kurang (K), tidak ada indikator yang dicapai peneliti dengan kualifikasi cukup (C) dan 6 indikator dapat dicapai peneliti dengan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan hasil pengamatan terhadap peneliti berdasarkan lembar observasi guru mencapai kategori baik (B) atau telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B). Sehingga secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Semua langkah-langkah Model Discovery Learning telah terlaksana dengan baik oleh peneliti dan siswa sesuai yang diharapkan.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada siklus II menunjukkan bahwa dari 26 pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 6 aspek pengamatan dengan masing-masing 3 indikator dengan skor maksimal 54 yang direncanakan, secara umum telah dilaksanakannya secara optimal.

Hasil observasi sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap rasa ingin tahu peserta didik adalah 2,97 dikategorikan Baik berdasarkan indikator keberhasilan. dari 26 peserta didik, 6 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 23,08%, 16 peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 61,54%, 2 peserta didik berada pada kategori cukup

dengan persentase 7,69% dan 2 peserta didik berada pada kategori kurang dengan persentase 7,69%. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka nilai sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II telah tuntas atau berhasil, karena jumlah peserta didik yang tuntas telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% peserta didik mendapat nilai sikap 2,67-4,00.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa model *discovery learning* dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini terlihat secara jelas pada hasil observasi sikap peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Terjadinya peningkatan tiap siklusnya disebabkan karena kegiatan pembelajaran menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Sehingga, sikap rasa ingin tahu peserta didik dapat berkembang sesuai arahan dan bimbingan dari guru serta tugas yang diberikan.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I masih rendah disebabkan karena guru belum melaksanakan beberapa indikator yang telah ditetapkan di lembar observasi guru, peserta didik belum berani belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian siklus II sudah berhasil karena guru sudah mampu melaksanakan semua indikator yang ada pada lembar observasi guru, selain itu peserta didik sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan sikap rasa ingin tahu peserta didik sudah berkembang. Keberhasilan pelaksanaan siklus II ditandai dengan mencapainya tingkat kategorisasi dari cukup menjadi baik pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran siklus II dengan baik. Selain itu, aktivitas peserta didik berada pada kategori baik pada siklus II.

Hasil pengamatan sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik, namun masih ada 4 peserta didik yang tidak memenuhi standar nilai yang ditentukan, hal ini disebabkan karena keempat orang peserta didik ini, pada saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan tidak ikut aktif dalam kerja kelompok. Berdasarkan penyebab keempat peserta didik yang tidak tuntas, maka tindak lanjut yang dilakukan yaitu guru harus lebih memperhatikan keempat peserta didik ini dalam pembelajaran, misalnya lebih sering menyuruh keempat peserta didik ini untuk terlibat dalam diskusi kelas terutama pada tahap membandingkan hasil temuan kelompoknya dengan temuan kelompok lain. Secara umum, hasil penelitian siklus II telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan, meskipun masih ada kekurangannya. Dengan demikian, penelitian dinyatakan telah berhasil serta pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan, mengingat waktu pelaksanaan terbatas. Oleh karena itu, sikap rasa ingin tahu peserta didik kelas V SDN 2 Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang berkembang melalui model *discovery learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik pada Tema 2 Kelas V SDN 2 Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang..

REFERENSI

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Anut, Sulau. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik pada Tema 4 di Kelas V SD Negeri Mamajang 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teri Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Fadillah, Muhammad dan Khorida Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniawan, Samsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listiyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Oktavioni, Winda. 2017. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.



- Suyanto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multipress
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, Umar. Dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Zain, A Dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.